

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan interaksinya terhadap lingkungannya, baik lingkungan biotik maupun abiotik (Warianto, 2011). Dengan mempelajari biologi, kita semakin dekat menuju pemahaman mengenai bagaimana sel tunggal berkembang menjadi tumbuhan dan hewan, bagaimana pikiran manusia bekerja, bagaimana interaksi antarorganisme yang tak terhingga banyaknya berperan dalam pembentukan komunitas biologis dan bagaimana kehidupan yang begitu beragam di bumi berevolusi dari mikroba yang pertama.

Seiring dengan perkembangan kognitif siswa, metakognitif diperlukan untuk menciptakan kesadaran siswa terhadap apa yang telah diketahui dan dipelajari. Berpikir metakognitif memastikan bahwa siswa akan mampu menyusun informasi. Hal ini akan tercapai, bila siswa mampu berpikir tentang proses berpikir yang dimilikinya, mengidentifikasi strategi-strategi belajar yang baik dan secara sadar mengarahkan belajarnya (Tumisem, 2008).

Imel (dalam Wibowo, 2010) menyatakan bahwa, keterampilan metakognitif sangat diperlukan untuk kesuksesan belajar, mengingat keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk mampu mengelola kecakapan kognitif dan mampu melihat kelemahannya, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan-tindakan berikutnya. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa siswa yang

menggunakan keterampilan metakognitifnya memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan keterampilan metakognitifnya. Hal ini karena keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya.

Metakognitif dapat dikatakan sebagai berpikir seseorang tentang berpikir sendiri atau kognisi seseorang tentang kognisinya sendiri. Selain itu, metakognisi melibatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang aktivitas kognitifnya sendiri atau segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kognitifnya. Kesadaran metakognitif, mampu mengenali dirinya baik kebiasaan baik maupun tidak baik, mampu menyadari ketidak tahuannya sehingga terefleksi dalam proses belajar, merupakan bagian penting yang harus dilatihkan kepada siswa agar mendapatkan pemahaman bermakna.

Kemampuan metakognitif sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena berkaitan dengan kedewasaan dan kemandirian dalam belajar. Menurut Susantini (dalam Suratno, 2010) melalui metakognisi siswa mampu menjadi pebelajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan akan dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata. Oleh karena itu maka anak dapat mengatur diri sendiri, lebih aktif berusaha mengembangkan diri, mampu memotivasi diri sendiri, menentukan tujuan, dan berusaha mencapai tujuannya. Karenanya dengan kemandirian yang dimilikinya niscaya keberhasilan akan lebih mudah diraih.

Keterampilan metakognitif juga perlu dikuasai oleh guru agar siswanya dapat memiliki keterampilan metakognitif yang tinggi, karena keterampilan

metakognitif memungkinkan siswa untuk melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya. Metakognisi juga melatih siswa untuk bersikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan menilai kemampuan diri sendiri.

Pembelajaran yang dapat memberdayakan potensi peserta didik seperti pemberdayaan berpikir metakognitif belum dilaksanakan secara maksimal sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Peserta didik lebih cenderung pasif di kelas dalam menerima pelajaran, lebih banyak diam, mendengar, mencatat, menghafal, bahkan peserta didik dapat merasa bosan dan akhirnya tidak bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat berdampak kepada kemandirian peserta didik dalam belajar, sehingga siswa kurang terlatih dan tidak berkembang. Proses pembelajaran berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan dan penguasaan konsep, sikap, moral, dan pemberdayaan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas untuk melihat bagaimana kemampuan dan kesadaran metakognitif siswa, perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Deskripsi Kesadaran Metakognitif Siswa pada Pelajaran Biologi ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Tidak adanya kesadaran siswa dalam belajar biologi
2. Belum diberdayakannya strategi-strategi metakognitif dalam pelajaran biologi

3. Belum optimalnya kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran metakognitif siswa dan guru dalam pembelajaran biologi?
2. Bagaimana implementasi kesadaran metakognitif siswa dan guru dalam pembelajaran biologi
3. Bagaimana deskripsi kesadaran metakognitif siswa berdasarkan jenjang kelas siswa dan asal sekolah
4. Bagaimana deskripsi kesadaran metakognitif guru berdasarkan lama mengajar

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran metakognitif siswa dan guru dalam pembelajaran biologi
2. Untuk mengetahui implementasi kesadaran metakognitif siswa dan guru dalam pembelajaran biologi
3. Mendeskripsikan kesadaran metakognitif siswa berdasarkan jenjang kelas siswa dan asal sekolah
4. Mendeskripsikan kesadaran metakognitif guru berdasarkan lama mengajar

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dapat melihat kemampuan diri sendiri dan lebih berani mengakui kesalahannya
3. Memberikan bantuan kepada guru untuk memberdayakan kesadaran metakognitif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna